

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi berbasis komputerisasi yang mengolah data keuangan yang berhubungan dengan data transaksi dalam siklus akuntansi dan menyajikan dalam bentuk laporan keuangan kepada manajemen perusahaan. Setiap perusahaan menerapkan akuntansi sebagai alat komunikasi bisnis, akuntansi merupakan proses pencatatan, pengelompokan, perangkuman dan pelaporan dari kegiatan transaksi perusahaan. Menurut Mulyadi, (2001:11) Sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem dalam mengolah data, mengumpulkan, menyimpan dan menghasilkan informasi yang dibutuhkan dan memudahkan pengguna dalam memperoleh informasi.

2.1.1.2 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi sangat dibutuhkan dalam sebuah bisnis , karena sistem informasi berbasis komputerisasi dapat memudahkan dalam melihat transaksi yang terjadi.

Tujuan Sistem Informasi Akuntansi :

1. mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas transaksi
2. memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan
3. melakukan control secara tepat terhadap asset perusahaan
4. efisiensi biaya dan waktu terhadap kinerja keuangan
5. penyajian data keuangan yang sistematis dan akurat dalam periode akuntansi yang tepat

2.1.1.3 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

1. Memperbaiki efisiensi

Sistem Informasi Akuntansi dirancang untuk memberikan efisiensi suatu proses karena dapat memberikan informasi secara tepat waktu

2. Membantu dalam pengambilan keputusan

Sistem informasi dapat menyajikan data yang tepat waktu dan akurat. Dengan adanya penyajian data yang akurat, system informasi dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya system informasi, perusahaan dapat mengukur barang yang dibutuhkan dipasaran dan menjadi sehingga dapat meningkatkan penjualan dalam perusahaan.

2.1.1.4 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Pada dasarnya sistem informasi akuntansi terdiri dari enam komponen utama:

1. Manusia adalah Orang-orang yang memiliki peran dalam pengoperasian sistem, termasuk di antaranya seorang akuntan, manajer, serta analis bisnis.
2. Prosedur dan instruks Merupakan metode bagaimana cara mengumpulkan, menyimpan, mengambil, dan memproses data.
3. Data atau Informasi Merupakan segala sesuatu yang termasuk dalam seluruh data yang masuk ke sistem informasi akuntansi.
4. Software atau perangkat lunak adalah Sebuah komponen yang terdiri dari program komputer yang digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi mencakup seluruh hardware atau perangkat keras yang digunakan untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi.
6. Kendali internal merupakan pengorganisasian langkah-langkah keamanan yang ditujukan untuk melindungi informasi.

2.1.1.5 Karakteristik Sistem Informasi

Karakter Sistem Informasi Akuntansi Menurut Krismiaji, (2005:15):

1. Relevan, menambah pengetahuan atau nilai bagi para pembuat keputusan, dengan cara mengurangi ketidak pastian, menaikan kemampuan untuk memprediksi.
2. Dapat dipercaya, bebas dari kesalahan atau bias menggambarkan aktivitas organisasi
3. Lengkap, tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan oleh pengguna informasi
4. Tepat waktu, disajikan pada saat yang tepat untuk mempengaruhi proses pembuatan keputusan
5. Mudah dipahami, disajikan dengan format yang mudah dimengerti
6. Dapat diuji kebenarannya, memungkinkan dua orang yang kompeten untuk menghasilkan informasi yang sama secara independent

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan

2.1.2.1 Pengertian Penjualan Kredit

Penjualan kredit adalah penjualan yang pembayarannya tidak diterima sekaligus.(tidak langsung lunas). Pembayarannya bisa diterima melalui dua tahap atau lebih yang dilakukan pembayaran secara angsuran. Menurut Mulyadi, (2013:211) dalam transaksi penjualan kredit, jika order dari pelanggan telah dipenuhi dengan pengiriman barang atau penyerahan jasa, untuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada pelanggannya. Kegiatan penjualan secara kredit ini ditangani oleh perusahaan melalui sistem penjualan kredit. Sedangkan Menurut Soemarso, (2005:338) Penjualan kredit adalah kelonggaran yang diberikan perusahaan kepada pelanggan pada waktu melakukan penjualan. Kelonggaran-kelonggaran yang diberikan biasanya dalam bentuk memperbolehkan pelanggan tersebut membayar kemudian atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan, misalnya dengan syarat penjualan. Siklus penjualan adalah urutan kegiatan dari diterimanya pesanan dari pelanggan, pengiriman, pembuatan faktur hingga pencatatan penjualan.

2.1.2.2 Fungsi terkait penjualan kredit

Adapun yang menjadi fungsi fungsi yang terkait dengan Penjualan Kredit berdasarkan pendapat Hall, (2001:265) dapat disimpulkan bahwa fungsi yang terkait dengan penjualan kredit meliputi :

1. Bagian Penjualan

Bagian Penjualan memiliki tugas untuk menerima order pelanggan baik melalui surat maupun telepon yang mengidentifikasi jenis dan kuantitas barang yang diminta. Fungsi ini akan menambahkan informasi yang belum lengkap pada surat order (seperti keterangan barang yang dijual, nama dan alamat pelanggan, jumlah dan harga per unit, dan informasi keuangan lainnya seperti potongan harga, dan ongkos angkut.)

2. Departemen Kredit

Bagian kredit menentukan batas kredit, kelayakan pemberian kredit pada pelanggan dan memberikan persetujuan kredit sehingga salinan order penjualan dapat didistribusikan ke departemen penagihan, pergudangan, dan pengiriman.

3. Gudang

Bagian gudang bertanggung jawab untuk menyimpan barang dan menyiapkan barang yang dipesan oleh pelanggan, menandatangani salinan surat perintah pengeluaran barang sebagai bukti pesanan sudah dikerjakan dengan benar serta menyerahkan barang ke departemen pengiriman. Bagian gudang perlu mencatat penyesuaian data persediaan

4. Departemen Pengiriman

Bagian pengiriman bertanggung jawab untuk mencocokkan barang dengan surat surat jalan untuk memastikan kebenaran pesanan. Petugas pengiriman menyerahkan barang, dokumen pengiriman, dan dua rangkap Bill Of Leading ke perusahaan jasa pengiriman, kemudian melakukan tugas-tugas sebagai berikut:

- 1) Mencatatat pengiriman pada buku harian pengiriman barang.

- 2) Menyerahkan dokumen surat perintah pengeluaran barang dan surat jalan ke departemen penagihan sebagai bukti pengiriman sudah dilaksanakan.
- 3) Menyimpan satu salinan untuk tiap-tiap dokumen pengiriman dan dokumen tagihan bongkar muat barang.

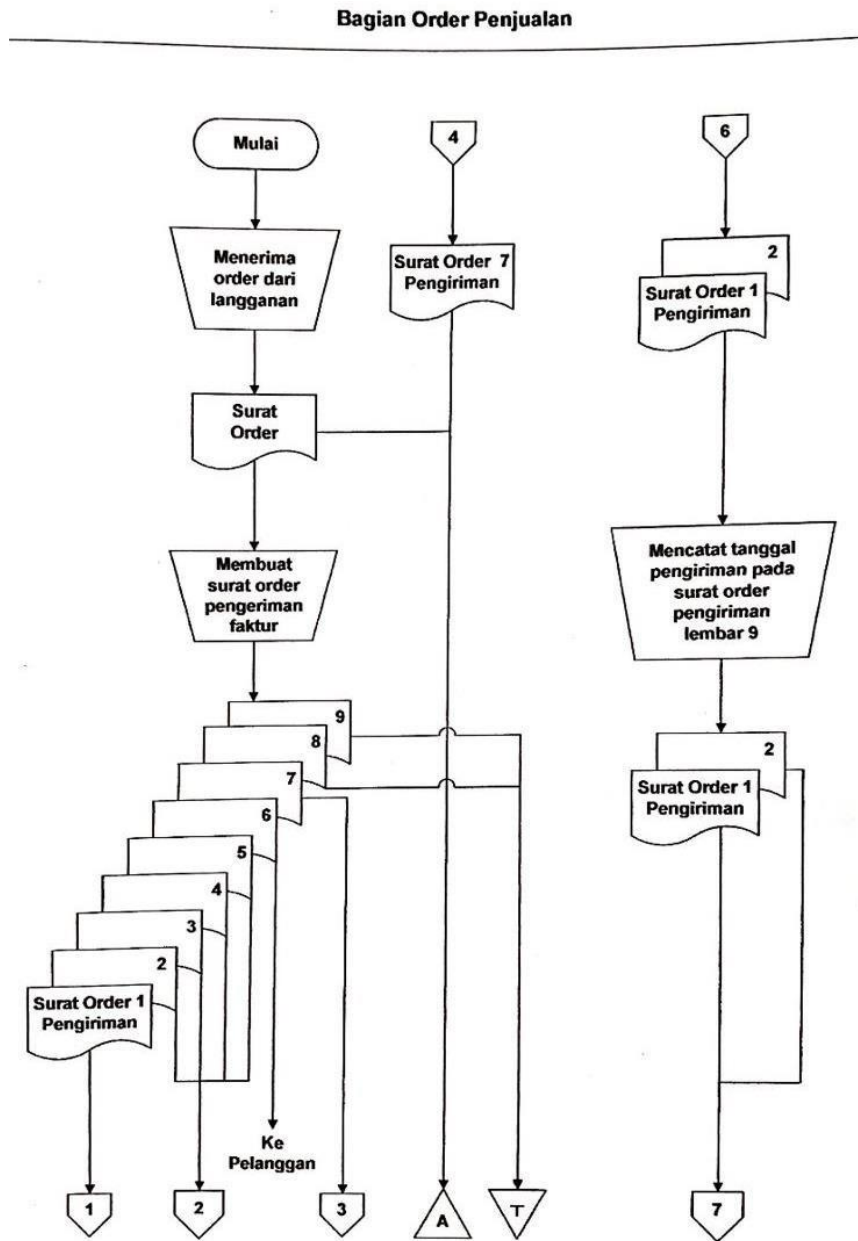
5. Departemen Penagihan

Bagian penagihan ini bertanggung jawab untuk membuat dan mengirimkan faktur penjualan kepada pelanggan setelah memperoleh informasi lengkap berkenaan pengiriman barang dari informasi yang terdapat pada surat perintah pengeluaran barang dan surat jalan, membuat jurnal penjualan, serta mengirimkan salinan buku besar dari order penjualan ke bagian piutang.

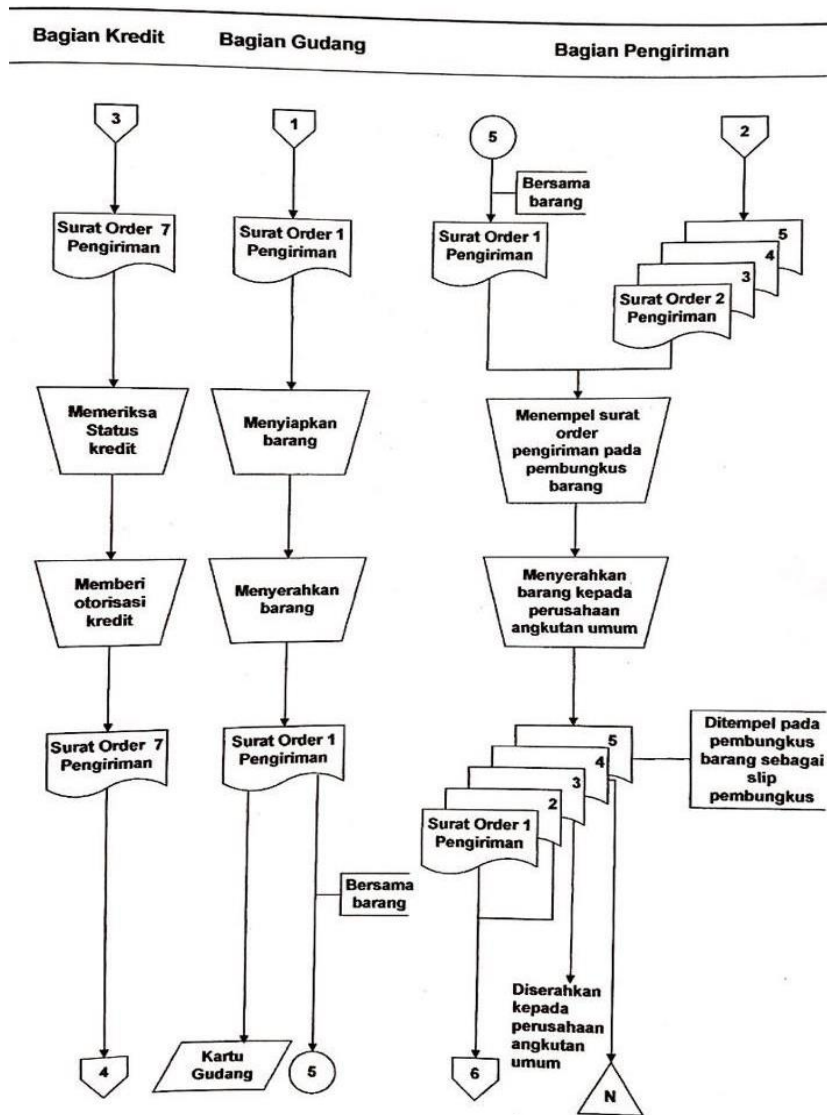
6. Departemen Akuntansi

Membuat laporan yang berisi informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi. Mulyadi, (2001:232), laporan yang digunakan dalam penjualan kredit adalah laporan order penjualan, laporan pengiriman barang, laporan pencatatan piutang, laporan penagihan, dan laporan pencatatan penjualan.

2.1.2.3 Bagan Alir Sistem Penjualan Kredit

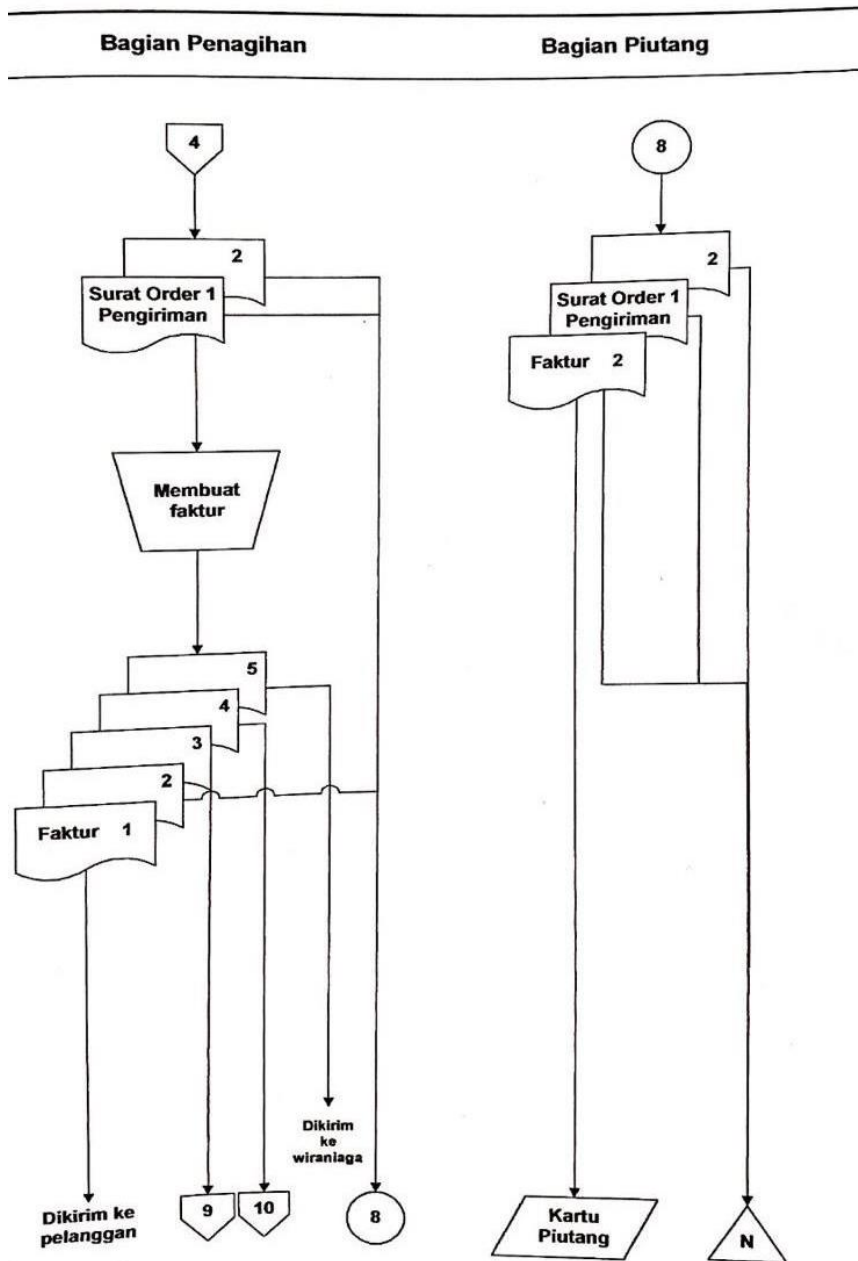


Gambar 1.1 Bagan Alir Dokumen Sistem Penjualan Kredit
 Sumber : Mulyadi, (2016:181)



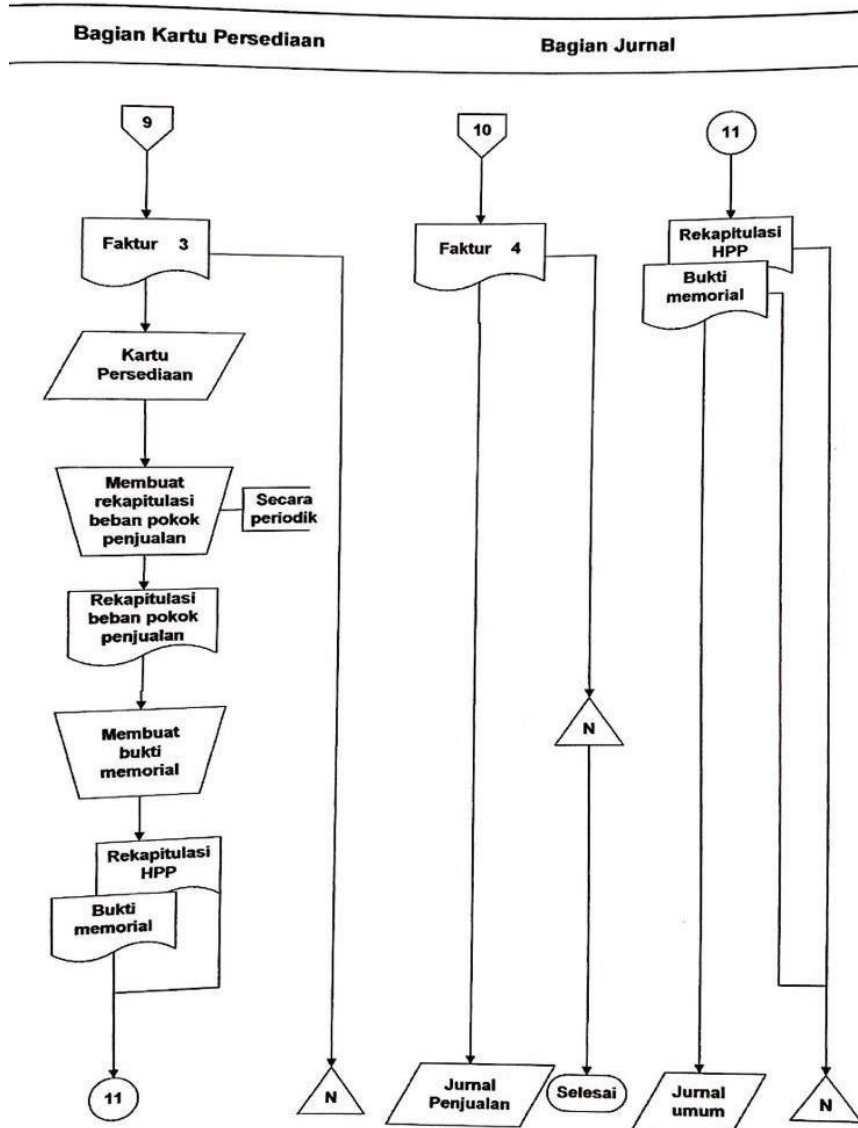
Gambar 2.1 Bagan alir Dokumen Sistem Penjualan Kredit (Lanjutan)

Sumber : Mulyadi, (2016:182)



Gambar 2.1Bagan alir Dokumen Sistem Penjualan Kredit (Lanjutan)

Sumber Mulyadi (2016:183)



Gambar 2.1 Bagan alir Dokumen Sistem Penjualan Kredit (Lanjutan)

Sumber Mulyadi (2016:184)

2.1.2.3 Pengertian Siklus Akuntansi

Menurut Suharli, (2006:49) Siklus akuntansi yakni suatu urutan transaksi, peristiwa, aktivitas, dan proses dari awal sampai akhir dimulai dari awal seperti lingkaran yang tidak akan pernah putus. Siklus akuntansi diawali dari bagaimana sebuah transaksi dicatat, bagaimana munculnya akun dan bagaimana disajikan di dalam laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi adalah pencatatan dari awal peristiwa, transaksi, hingga tahap akhir.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penerimaan Kas

2.1.3.1 Pengertian Siklus Penerimaan Kas

Siklus penerimaan kas menurut Romney, (2005:5) adalah rangkaian aktivitas bisnis dan kegiatan pemrosesan informasi terkait yang terus berulang dengan menyediakan barang dan jasa ke para pelanggan dan menagih kas sebagai pembayaran dari penjualan–penjualan tersebut. Menurut Mardi (2011) Siklus pendapatan bertujuan untuk mengetahui perincian saat terjadinya proses penagihan kas berlangsung dan diterimanya pendapatan. Dapat disimpulkan bahwa Siklus penerimaan kas adalah tahapan atau rangkaian aktivitas perusahaan dalam melakukan penerimaan kas.

2.1.3.2 Aktivitas-aktivitas dalam siklus pendapatan:

Gregorius & Dadi, (2015:136) mengemukakan tujuh aktivitas dalam siklus pendapatan yakni:

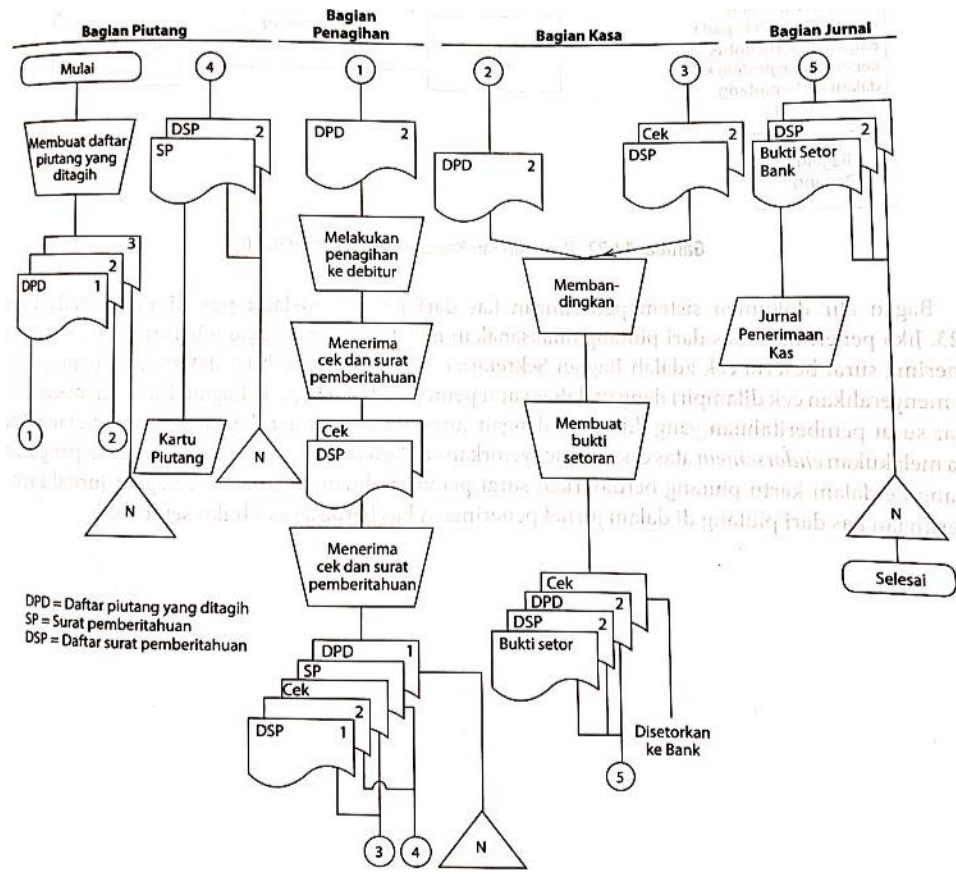
1. Merespon pertanyaan pelanggan mengenai produk atau jasa. Pertanyaan pelanggan mengenai produk atau jasa perusahaan ditangani oleh wiraniaga.
2. Membuat kesepakatan dengan pelanggan dalam rangka penyediaan barang atau jasa di masa yang akan datang
3. Mengirim barang atau menyampaikan jasa ke pelanggan. Yang bertanggung jawab dalam aktivitas pengiriman barang adalah bagian gudang dan transporter. Dalam penyampaian jasa, karyawan yang bertanggung jawab adalah penyedia jasa.

4. Melakukan penagihan. Perusahaan mencatat piutang dagang dan melakukan penagihan kepada pelanggan.
5. Menerima kas. Perusahaan menerima pembayaran dari pelanggan.
6. Menyetorkan kas ke bank. Karyawan yang bertanggung jawab untuk menyetorkan penerimaan kas adalah kasir.
7. Menyiapkan laporan. Laporan yang diperlukan dalam siklus pendapatan meliputi daftar order, daftar pengiriman dan daftar penerimaan kas.

2.1.3.3 Sistem Akuntansi Dalam Siklus Pendapatan

Siklus pendapatan terdiri dari berbagai sistem akuntansi berikut ini:

1. Sistem penjualan tunai
2. Sistem penjualan kredit
3. Sistem return penjualan
4. Sistem penghapusan piutang



Gambar 1.2 Bagan Alir Sistem Penerimaan Kas
 Sumber: Mulyadi (2016:413)

2.1.4 Pengendalian Internal

2.1.4.1 Pengertian Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan pengendalian dalam perusahaan terhadap penyalahgunaan, memastikan bahwa informasi akurat dan memastikan bahwa peraturan dipatuhi sebaik mungkin. Menurut American Institut of Certified Public Accountants adalah pengendalian internal mencakup struktur organisasi, seluruh metode-metode dan berbagai ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam sebuah perusahaan guna melindungi harta kekayaan, memeriksa ketelitian serta sudah seberapa jauh data akuntansi bisa dipercaya mengembangkan efisiensi usaha. Menurut Mardi, (2011:59) Pengendalian internal adalah suatu sistem yang melingkupi struktur organisasi beserta semua mekanisme dan ukuran-ukuran yang dipatuhi bersama untuk menjaga seluruh harta kekayaan organisasi dari berbagai

arah. Dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal adalah bentuk pengendalian dari perusahaan untuk mempertahankan perusahaannya guna menjaga asset dan kekayaan perusahaan. Menurut L.Jones, (2008:132) pengendalian internal adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan direksi entitas, manajemen, dan personel lainnya, yang dirancang untuk memberikan kepastian yang beralasan terkait dengan pencapaian sasaran kategori sebagai berikut:

1. efektivitas dan efisiensi operasi
2. keandalan pelaporan keuangan, dan
3. ketaatan terhadap peraturan yang berlaku

2.1.4.2 Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan adanya pengendalian internal :

1. Menjaga asset perusahaan
2. Memastikan segala anggota perusahaan mengetahui dan mematuhi kebijakan yang telah dibuat
3. menghasilkan informasi seperti laporan keuangan yang bisa dipercaya.
4. menjamin keamanan operasional perusahaan.

Oleh karena itu dengan adanya pengendalian internal perusahaan dapat mencegah kerugian pengelolaan sumber daya perusahaan. Pengendalian internal dapat menyajikan informasi tentang bagaimana menilai kinerja perusahaan dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi sebagai pedoman perusahaan untuk melakukan perencanaan

2.1.4.3 Komponen Pengendalian Internal

Menurut The Committee of Sponsoring Organization (COSO), Pengendalian internal terdiri dari lima komponen yaitu:

A. Lingkungan Pengendalian (Control Environment)

Lingkungan pengendalian adalah dasar dari semua komponen pengendalian intern lainnya yang dapat membentuk organisasi menjadi disiplin dan terstruktur. Lingkungan pengendalian mencakup sikap manajemen dan

suasana dalam suatu organisasi serta karyawan terhadap pentingnya pengendalian yang ada di dalam organisasi. dalam hal ini peran manajer sangat diperlukan dalam menetapkan suasana dalam sebuah organisasi.

B. Penilaian Risiko(Risk Assessment)

Penilaian risiko merupakan identifikasi analisis dan pengelolaan risiko suatu organisasi. Dalam hal ini , entitas harus dapat memperhatikan keadaan internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi perusahaan tersebut. Jika telah mengidentifikasi resiko, maka perusahaan akan menganalisis sehingga dapat diperkirakan Tindakan yang dapat meminimalisir resiko tersebut.

C. Aktivitas Pengendalian (Control Activities)

Aktivitas pengendalian adalah sebuah tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan. Aktivitas pengendalian dilakukan disemua tingkat entitas, pada berbagai tahap dalam proses bisnis, dan pada lingkungan teknologi.

D. Pemantauan (Monitoring)

Pemantauan adalah bentuk dari evaluasi berkelanjutan, evaluasi digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen pengendalian internal ada dan berfungsi. Pemantauan dapat dilakukan melalui aktivitas secara terus menerus.

E. Informasi dan komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi dibutuhkan entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal yang digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan manajemen diperlukan informasi yang relevan untuk mendukung berfungsinya komponen lain dari pengendalian internal.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

Tahun	Nama	Judul	Publikasi	Hasil
2016	Fransiscus Octavianus Voets, Jullie J. Sondakh, Anneke Wangkar	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan dan Penerimaan untuk Meningkatkan Pengendalian Intern pada PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (Alfamart) Cabang Manado	Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 04 Tahun 2016	Sistem informasi akuntansi penjualan dan penerimaan kas PT. Sumber Alfaria Trijaya, Tbk (Alfamart) Cabang Manado, sudah baik. Namun, dalam pengoperasiannya masih terdapat kesalahan atau kelemahan, Prosedur penyeteroran uang ke kantor pusat dari bagian administrasi terdapat kelemahan, hanya dititipkan kepada driver/ekspedisi disertakan dengan Bukti Setor Toko, walaupun menggunakan box yang terkunci. Dokumen-dokumen seperti laporan penerimaan kas harian masih diotorisasi oleh bagian yang tidak sesuai dengan fungsi masing-masing.
2020	Elya Rohali, Noor Shodiq Ask, Siti Aminah Anwar	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas untuk Meningkatkan	E-JRA Vol. 09 No. 12 Agustus 2020	Sistem penjualan yang diterapkan oleh UD. Jaya Abadi Solution dirasa sudah baik yaitu dengan menggunakan sistem <i>direct selling</i> atau penjualan langsung, dan sistem

		Pengendalian Intern pada UD.Jaya Abadi Solution, Mojokerto		<p><i>supermarket.</i></p> <p>Dokumen-dokumen yang digunakan oleh UD. Jaya Abadi Solution kurang lengkap, hanya menggunakan surat jalan rangkap 4 saja, tidak ada faktur penjualan yang digunakan UD. Jaya Abadi Solution untuk mencatat transaksi penjualan pada perusahaan. Untuk fungsi-fungsi yang terkait pada UD. Jaya Abadi Solution masih ada kelemahan karena terdapat perangkapan tugas seperti kasir yang juga melakukan pencatatan penjualan yang seharusnya dilakukan oleh bagian <i>accounting</i> perusahaan.</p>
2016	Manopo M. D. Gracia, Grace B. Nangoi, Victorina Z. Tirayoh	Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Atas Siklus Pendapatan pada PT PLN (Persero) area Manado	Jurnal EMBA, Vol.4 No.1 Maret 2016 ISSN 2303-1174	PT. PLN (Persero) Area Manado telah menerapkan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi online yang secara langsung terhubung dengan kantor pusat sehingga pelaksanaan kegiatan perusahaan terprogram dan terkontrol secara 31 pada PT PLN (Persero) Area Manado terpusat meskipun masih ada beberapa masalah yang dapat terjadi. Diharapkan manajemen

				perusahaan terus berinovasi untuk mengembangkan sistem informasi akuntansi sesuai dengan peraturan dan standar yang ada seiring dengan perkembangan perusahaan dan tuntutan para pelanggan.
2016	Stephanie Margareth Wiguna	Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Pada Siklus Pendapatan dan Penerimaan Kas Untuk Mengatasi Fraud Toko SM di Jember	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.4 No.2 (2015)	Toko SM belum menerapkan software custom shop pada badan usaha secara maksimal, tidak ada pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas antara karyawan, serta penerapan prosedur pada siklus pendapatan dan penerimaan kas kurang sistematis. job desk masing-masing karyawan, narasi, flowchart, dokumen dan laporan yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja operasional badan usaha.
2012	Yuyung Rizka Aneswari	Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan (Studi Kasus pada Hotel Patria Palace Blitar)	Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi Vol. 4, NO. 1, Juni 2012 ISSN 2088-6268	Struktur organisasi yang ada memiliki banyak kelemahan dari terbatasnya jumlah karyawan sehingga perangkapan jabatan untuk posisi-posisi yang rawan terjadi kecurangan serta jenjang otorisasi yang kurang memadai. Selain itu terdapat pula beberapa kelemahan

				dari sistem prosedur yang masih manual sehingga peneliti memberikan saran usulan untuk mengganti sistem prosedur yang mulanya manual menjadi sistem komputerisasi.
2021	Alya Tasqiya Khumaira	Evaluasi Pengendalian Internal Sistem Informasi Akuntansi atas Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas (Studi Kasus pada PT Geoff Maksimal Jaya)	Jurnal Proaksi, Vol 8 No 1 Januari -Juni 2021,	Pada PT Geoff Maksimal Jaya terdapat perangkatan fungsi yaitu pada bagian penagihan dimana posisi tersebut melakukan penjualan akan tetapi juga menerima uang dari pelanggan, hal ini dapat menimbulkan resiko kecurangan pada karyawan. Bagian kasir yang menerima uang akan menyetorkan uang hasil penjualan disetorkan ke bank dan bukti setornya diberikan kepada bagian keuangan, akan tetapi sering terjadi selisih setor dengan data yang dibuat, hal ini mengakibatkan kerugian perusahaan. Perusahaan tidak melakukan tinjauan auditor untuk memverifikasi atas otorisasi yang memadai.
2019	Indah Eunike Kakunsi, Ventje Ilat	Analisis Sistem Pengendalian Internal Siklus Penjualan Pada	Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing Goodwill,	Transaksi penjualan sudah dilakukan sebagaimana prosedur yang ditetapkan

	, Hendrik Manossoh	PT. Hasjrat Abadi Cabang Manado dan PT. Bosowa Cabang Manado	Vol 10 No 1 (2019)	perusahaan, namun masih perlu ditingkatkan prosedur-prosedur pengendalian internal supaya tidak ada lagi penyimpangan dalam proses penjualan kredit di kedua perusahaan yang menjadi objek penelitian. dalam pelaksanaan pengendalian internal masih ditemukan beberapa kendala dalam setiap komponen tersebut. Aktivitas pengendalian merupakan komponen yang paling banyak memiliki kendala, yang kedua komponen lingkungan pengendalian, kemudian komponen penilaian risiko selanjutnya yang keempat komponen informasi dan komunikasi, dan yang terakhir adalah komponen aktivitas pemantauan. Kendala-kendala tersebut yaitu kendala struktur organisasi menyangkut hak dan wewenang, sumber daya, sikap pelaksana dan komunikasi.
2015	Ivana Peggie Tandaju, Inggriani Elim	Evaluasi Penerapan Pengendalian Intern Siklus Penerimaan	Jurnal Emba Vol 3 No 1 ,1 maret 2015, ISSN 2303-1174	Dalam lingkungan pengendalian, dibutuhkan kesadaran dari masing-masing pegawai terhadap

		Kas Pada Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Kepulauan Sangihe		pentingnya kedisiplinan dalam menjalankan tugas dan fungsinya sehingga lingkungan kerja yang kondusif dan positif tetap terpelihara. DPPKAD telah membentuk struktur organisasi sesuai dengan kebutuhan, namun dalam pelaksanaan sistem dan prosedur penerimaan kas, tidak dibentuknya Bendahara Penerimaan Pembantu yang dimaksudkan untuk membantu tugas dari Bendahara Penerimaan
2020	Yusnaldi, Husen	Analisis Sistem Pengendalian Internal Siklus Penjualan dan Penerima Kas Terhadap Pengendalian Piutang pada Koperasi Rukun Dwijo Tegal	Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan Akuntansi Vol 1, No. 2 , September 2020, p-ISSN: 2716-3911 e:ISSN: 2721-0472	Pengendalian internal sistem penjualan di Koperasi Rukun Dwijo harus dibenahi karena fungsi penjualan tidak dipisah dengan fungsi kas. Dalam penginputan data karyawan tidak menggunakan barcode sehingga berpotensi untuk salah dalam pengetikan.

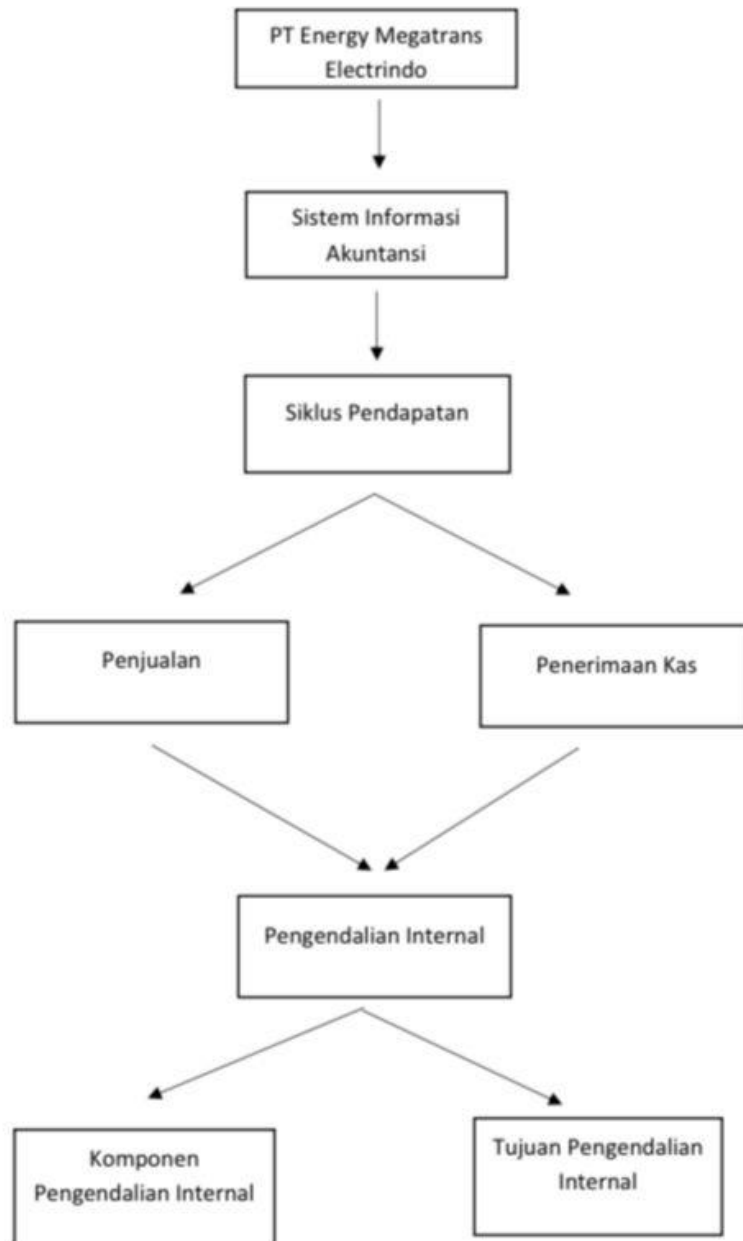
2.3 Kerangka Pemecah Masalah

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama yaitu mendapatkan laba sesuai dengan target agar perusahaan dapat bertahan dalam menghadapi persaingan. dalam pencapaian Tujuan , perusahaan membutuhkan adanya sistem akuntansi yang baik, sistem informasi yang baik harus memiliki 6 komponen yaitu orang, prosedur, data dan informasi, perangkat lunak, infrastruktur teknologi dan informasi, kendali interna. Sistem informasi akuntansi mempunyai fungsi utama yakni menyediakan laporan keuangan sebagai dasar pertimbangan untuk

mengambil keputusan oleh pihak manajemen. Dalam data tersebut berisikan segala transaksi perusahaan.

Pengendalian internal dalam perusahaan sangat dibutuhkan dalam sebuah perusahaan , dengan adanya pengendalian internal diharapkan dapat mengontrol penjualan dan penerimaan kas dalam sebuah perusahaan. Menurut Hery, (2016:159) pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Kerangka pemecah masalah ditampilkan melalui gambar dibawah ini:

Kerangka Pemecah Masalah



Gambar 1.3 Kerangka Pemecah Masalah